

**PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO-PUBLIC* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi**

Disusun Oleh :

ITA NOVITA SARI

NIM : 1A.07.1100

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG
SEMARANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO-PUBLIC* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh:

Ita Novita Sari

1A.07.1100

**Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng**

Semarang, 30 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

**Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN: 0604037302**

**Entot Suhartono, S.Kom
NIDN: 0517107101**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO-PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disusun Oleh:

ITA NOVITA SARI

1A.07.1100

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD
Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nur Anissa, SE, MSi, Akt
NIDN: 0604037302

.....

2. Sri Imaningati, SE, MSi, Akt
NIDN : 0611127001

.....

3. Suhana, SS. MM
NIDN : 0601107001

.....

Mengesahkan,
Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN: 0607084501

ABSTRAK

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain. Tujuan dari usaha perbankan yaitu untuk memperoleh keuntungan. Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Untuk mencapai ROA yang diharapkan, bank dituntut untuk siap karena setiap kegiatan usaha bank yang melibatkan penggunaan asset atau berorientasi keuntungan selalu dihadapkan pada berbagai risiko yang harus dihadapi. Selain itu, bank juga dihadapkan pada kondisi struktur pasar yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh *Capital adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2010. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel sehingga menghasilkan 24 perusahaan sampel. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara NIM terhadap ROA. Sedangkan NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA)

ABSTRACT

Bank is one of the financial institutions which has activities to raise funds from public in the form of savings and distribute them to the public in form of credit or other forms. The purpose of the banking business is to gain profit. Ability of the banks in gain profit is measured by return on assets (ROA). In order to achieve the expected return on assets, banks are prepared by any business activity involving the use of the banking assets or profit that always geared to various risks that must be addressed. In addition, banks also face the condition of the market structure, which, indirectly, affect the ability of banks to generate profit. The purpose of this research is to examine influence of Capital adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Net Interest Margin (NIM) through Return On Asset (ROA) of public banking go public at Indonesian Stock Exchange on period 2007-2010. Samples used in this research are public banking go public at Indonesian Stock Exchange on period 2007-2010. This research uses purposive sampling method to choose samples so it is resulted 24 companies as samples. Data is analyzed by using multiple regression method and descriptive statistics. The results of this research found that CAR has no significant effect to ROA. Besides, this research proves there is significant positive influence between NIM to ROA. Whereas NPL has significant negative effect to ROA.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Return On Asset (ROA)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Ita Novita Sari

NIM : 1A.07.1100

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul

“PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO-PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar ke sarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Semarang, 2012

ttd

Materai
Rp. 6000

Ita Novita Sari

PERSEMBAHAN

Only for :
Allah S.W.T

Kau sisihkan segala aral melintang dihadapanku dan buat terang sluruh jalan hidupku melangkah...

Teruntuk yang tercinta :
Bapak dan Ibu

Terima kasihku pada-Mu Tuhanku tak mungkin dapat terlukis oleh kata-kata hanya diri-Mu yang tau besar rasa cintaku untuk mereka berdua... Aku bangga jadi anak kalian,, terima kasih untuk kasih sayang yang kalian beri dari aku lahir hingga sedewasa kini...

Teruntuk yang tersayang :
Adikku "Kikuk"

Kamu adik sekaligus sahabatku,, Terima kasih karna slalu menemaniku disaat ku butuh hiburan...

Teruntuk yang terkasih :
Abang Marinirku

kau berikan untukku satu alasan untukku tetap di sini menyadarkan jiwaku ku tak sendiri menemani batinku yang kadang sepi,, karena kau buktikan untukku satu kisah tentang kita yang teramat indah tuk terlupa sempurna bukan milik kita namun kau selalu ada untukku lengkapi hidupku dengan indah

Teruntuk yang istimewa :
Teman-temanaku

Saat tua nanti kita kan hidup masing-masing,, ingatlah hari ini., ^ _ ^ v

MOTTO

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.
(QS : Al Insyiroh : 6-8)

“Hadapilah setiap masalah dengan tegar dan sabar, serta percaya bahwa dibalik kesulitan ada kemudahan, senantiasa percaya bahwa Allah akan selalu memberikan petunjuk bagi umat Nya yang taat dan selalu bersyukur”.
(Tha ^ Tha)

“Teman sejati di dunia adalah keyakinan dan keberanian, sedangkan musuh di dunia adalah kebimbangan dan keragu-raguan.”
(Tha ^ Tha)

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO-PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) pada **STIE BANK BPD JATENG**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunannya tidak lepas dari doa, bimbingan serta dukungan baik materiil maupun moril dari berbagai pihak sehingga terciptalah karya ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas segala bimbingan, pengarahan, petunjuk dan dorongan yang telah diberikan yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM selaku ketua **STIE Bank BPD JATENG**
2. Ibu Nur Anissa, SE, MSi, Akt selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Entot Suhartono, S.Kom selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Bapak Ali Mursid, SS. MM selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswa baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar **STIE Bank BPD JATENG** yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini

6. Seluruh staf perpustakaan STIE Bank BPD JATENG, atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memanjatkan doa kepada Allah SWT, memberikan dorongan, semangat serta memberikan segala fasilitas yang dibutuhkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Sejuta syukur dan terimakasih tak henti terucap karena aku memiliki kalian sebagai orang tuaku. Terimakasih Allah untuk karunia-Mu... "I LOVE U so much.."
8. Adik sekaligus sahabatku "Kikuk" yang selalu memberiku peringatan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan lulus Si
9. Abang Marinirku sayank,, yang selalu memberikanku nasihat, semangat serta setia menemani dan menungguku setiap kali mengerjakan skripsi meski lewat telfon ^,^. Terimakasih atas segala bantuan serta kesabaranmu menantiku,, "U are My Motivation..." ^,^ v
10. Sahabat-sahabatku "Genk Bebek" yang slalu melewati hari-hari bersama dalam suka dan senang,, hehehee,, duka ditanggung individu (bercanda)... Si "Agrit" teman sekamar plus orang yang paling setia mendengarkan siaran langsungku tiap malam,, dan sebentar lagi bakal jadi tetanggaku... ^,^, Si "ci' Lena" teman berbagi suara,, suara paling mantap kalo manggil abang bakso, Si Iyung "Nanda" teman berbagi bongko,, yang so' jaim di depan ibu mertua,, hehehee, Si "Rantce" teman sekaligus bakul humor,, akhirnya bisa bareng juga kan Na'..??, Si "Sinta" teman sekaligus panitia penyelenggara nonton tiap ada konser, Si "Anyu" teman sekaligus kekasih yang tak dianggap bagiku,, hahaha, Si "Mak Tika" teman senasib se penderitaan hehehee... dan juga untuk emak2ku,, "Mak En, Mak Dea, Mak Win, Mak Aish, Mak Dita"... Kalian keluarga baruku "RUSUH FAMILY", hehehee...
11. Anak-anak "kos 663",, yang selalu meramaikan suasana kos hingga q tak pernah diijinkan untuk tidur siang dengan tenang,, hehehee... untuk adek kos ku "Oshi" terima kasih wat modernx ya,, untuk "Ella" mkasih buat charger HPnya,, ^,^... dan untuk semuanya lanjutkan perjuangan kalian...

12. Teman-teman Akuntansi angkatan 2007 yang senantiasa mendukung dan membantu melancarkan dalam pembuatan skripsi...
13. *Thanks for XEON* yang selalu setia mengantarku kemana saja pergi,, my Lapy yang slalu menghiburku,, and then my modem....
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan segala bantuan, semangat, dorongan serta doanya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian di masa datang. Semoga segala dukungan serta doa yang tulus dari seluruh pihak yang telah membantu mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, April 2012

Penulis

Ita Novita Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Persetujuan | ii |
| Halaman Pengesahan | iii |
| Abstrak | iv |
| Abstract | v |
| Surat Pernyataan | vi |
| Halaman Persembahan | vii |
| Halaman Motto | viii |
| Kata Pengantar | ix |
| Daftar Isi | xii |
| Daftar Tabel | xv |
| Daftar Gambar | xvi |
| Daftar Lampiran | xvii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah..... | 8 |
| 1.3. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 1.4. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.5. Kerangka Penelitian..... | 11 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 12 |
| 2.1. Pengertian Bank..... | 12 |
| 2.2. Kinerja Perbankan | 13 |
| 2.3. <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 14 |
| 2.4. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)..... | 14 |
| 2.5. <i>Non Performing Loan</i> (NPL)..... | 15 |
| 2.6. <i>Net Interest Margin</i> (NIM)..... | 16 |

| | |
|---|-----------|
| 2.7. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan..... | 16 |
| 2.8. Analisis Rasio Keuangan..... | 18 |
| 2.9. Macam-macam Rasio Keuangan | 19 |
| 2.10. Informasi | 24 |
| 2.11. Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.12. Pengembangan Hipotesis | 26 |
| 2.13.1. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 26 |
| 2.13.2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 27 |
| 2.13.3. Pengaruh <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)..... | 28 |
| 2.14. Model Penelitian | 29 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 30 |
| 3.1. Definisi Konsep..... | 30 |
| 3.2. Definisi Operasional | 31 |
| 3.3. Metode Penelitian..... | 33 |
| 3.3.1. Populasi..... | 33 |
| 3.3.2. Sampel..... | 33 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data | 33 |
| 3.5. Metode Analisis Data | 34 |
| 3.5.1. Statistika Deskriptif..... | 34 |
| 3.5.2. Analisis Regresi | 34 |
| 3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik..... | 35 |
| 3.5.2.2. Model Regresi Linier Berganda..... | 37 |
| 3.5.2.3. Uji Kebaikan Model..... | 38 |
| 3.5.2.4. Uji Hipotesis..... | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 42 |
| 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel..... | 42 |

| | |
|--|----|
| 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.2.1. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 44 |
| 4.3. Analisis dan Pembahasan..... | 48 |
| 4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik..... | 49 |
| 4.3.2. Analisis Regresi Berganda..... | 54 |
| 4.3.3. Uji Keباikan Model..... | 56 |
| 4.3.4. Uji Hipotesis..... | 57 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1. Kesimpulan..... | 61 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian | 61 |
| 5.3. Saran Penelitian | 62 |
| 5.4. Implikasi Manajerial..... | 62 |
| Daftar Pustaka | 63 |
| Lampiran-lampiran..... | 65 |
| Daftar Riwayat Hidup | 80 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.11 : Ringkasan Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 4.1 : Sampel Penelitian | 42 |
| Tabel 4.2 : Deskripsi Variabel Penelitian | 44 |
| Tabel 4.3 : Uji Kolmogorov-Smirnov | 51 |
| Tabel 4.4 : Hasil Uji Multikolinieritas | 52 |
| Tabel 4.5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser | 54 |
| Tabel 4.6 : Hasil Koefisien Masing-Masing Variabel Independen | 55 |
| Tabel 4.7 : Uji Kesesuaian Model (<i>Goodness of fit</i>) | 56 |
| Tabel 4.8 : Uji Simultan (<i>F-test</i>) | 57 |
| Tabel 4.9 : Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik <i>t</i>) | 58 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1.5 : Kerangka Penelitian | 11 |
| Gambar 2.13 : Model Penelitian | 29 |
| Gambar 3.1 : Rumus <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 31 |
| Gambar 3.2 : Rumus <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | 32 |
| Gambar 3.3 : Rumus <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 32 |
| Gambar 3.4 : Rumus <i>Return On Asset</i> (ROA) | 32 |
| Gambar 3.5 : Model Regresi Linear Berganda | 38 |
| Gambar 4.1 : Grafik Pengaruh CAR terhadap ROA | 46 |
| Gambar 4.2 : Grafik Pengaruh NPL terhadap ROA | 47 |
| Gambar 4.3 : Grafik Pengaruh NIM terhadap ROA | 48 |
| Gambar 4.4 : Grafik Histogram Uji Normalitas | 49 |
| Gambar 4.5 : Grafik Normal Probability Plot | 50 |
| Gambar 4.6 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot | 53 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Perbankan | 66 |
| Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Akhir <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) | 68 |
| Lampiran 3 : Hasil Perhitungan Akhir <i>Non Performing Loan</i> (NPL) | 69 |
| Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Akhir <i>Net Interest Margin</i> (NIM) | 70 |
| Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Akhir <i>Return On Asset</i> (ROA) | 71 |
| Lampiran 6 : Data Penelitian | 72 |
| Lampiran 7 : Output Hasil Penelitian | 75 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Untuk bisa menjaga fungsi tersebut, bank harus tetap menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga profitabilitasnya terus mengalami peningkatan.

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan (Merkusiwati, 2007). Salah satu ukuran untuk melihat kinerja keuangan perbankan adalah melalui *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan dan dijadikan sebagai variabel dependen karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk perolehan laba yang ditentukan Bank Indonesia adalah dalam bentuk perbandingan antara laba

terhadap aset bank yang bersangkutan atau *Return On Asset* (ROA), predikat sehat apabila rasio minimal 1,215% pada tahun yang bersangkutan (Mintarti, 2009).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak. Total aset yang digunakan untuk mengukur ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

Sementara ROA perbankan dapat dilihat dari beberapa indikator keuangan seperti CAR, NPL dan NIM. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya. Bank dalam menjalankan operasinya tentunya tak lepas dari berbagai macam risiko. Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima (Permono, 2000). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2004), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Kemudian Rasio NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil

dan kinerja bank tersebut akan semakin baik (Almilia dan Herdinigtyas, 2005).

Kredit menjadi sumber pendapatan dan keuntungan bank yang terbesar. Disamping itu kredit juga merupakan jenis kegiatan penanaman dana yang sering menjadi penyebab utama suatu bank dalam menghadapi masalah besar. Maka tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa usaha bank sangat dipengaruhi oleh keberhasilan mereka mengelola kredit. Usaha bank yang berhasil mengelola kreditnya akan berkembang, sedangkan usaha bank yang selalu dilanda kredit bermasalah akan mundur (Mubarok: 2010). Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai pengambilan keputusan. Laporan mengenai laba rugi suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti investor, kreditur, dan pemerintah (Restiyana: 2011).

Zanuddin dan Hartono (1999) menyatakan bahwa informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan

yang berisi berbagai informasi akuntansi bertujuan untuk mengurangi unsur ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1999).

Pengguna laporan keuangan bank membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan, 2004). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode (Kasmir, 2000). Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank, karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan. Walaupun demikian, dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi nonkeuangan yang mempunyai pengaruh keuangan di masa depan (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, 2008).

Tingkat kinerja profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan, dengan melakukan analisis keuangan di waktu lampau maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik dan mengetahui potensi kegagalan suatu perusahaan tersebut. Dengan diketahuinya kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi sedini mungkin maka pihak manajemen dapat melakukan antisipasi dengan mengambil langkah-langkah yang perlu dilakukan agar dapat mengatasinya. Kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan, serta masalah yang mungkin terjadi dalam perusahaan. Analisis rasio keuangan

dapat membantu para pelaku bisnis, baik pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan tidak terkecuali perusahaan perbankan. Dengan analisis rasio, informasi keuangan yang rinci dan rumit mudah dibaca dan ditafsirkan, sehingga laporan suatu perusahaan mudah dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain, serta lebih cepat melihat perkembangan dan kinerja perusahaan secara periodik. Untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dapat digunakan analisis profitabilitas (Fitriani: 2010).

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak dilakukan, akan tetapi hasil penelitian terdahulu mengenai profitabilitas atau laba perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Perbedaan hasil empiris penelitian-penelitian terdahulu lebih disebabkan oleh beberapa faktor yaitu perbedaan pemilihan proksi penelitian, perbedaan periode waktu penelitian, perbedaan metode pengujian maupun perbedaan sampel atau obyek yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Mintarti (2009), Atma Hayat (2008) dan Wisnu Mawardi (2005).

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sri Mintarti (2009) meneliti tentang implikasi proses *take-over* Bank Swasta Nasional go-publik terhadap tingkat kesehatan dan kinerja bank. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk menguji 4 variabel independen dan sampel yang digunakan adalah 5 bank swasta nasional yang memiliki asset lebih dari 20 triliun dan memiliki pemegang saham pengendali dengan kepemilikan asing di atas 51% pada posisi 31 Desember 2005. Dari hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL, BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, hanya terdapat satu variabel LDR yang tidak berpengaruh terhadap ROA bank-bank umum swasta nasional *take-over*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atma Hayat (2008) meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap rentabilitas perusahaan perbankan yang go-publik di pasar modal Indonesia yang dilakukan terhadap 11 perusahaan perbankan (Bank Swasta Umum Nasional dan Bank

Pemerintah atau Persero). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk menguji 5 variabel independen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR, NPL, Suku Bunga Kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA). Sedangkan CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas (ROA).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Umum di Indonesia yang dilakukan pada 56 Bank Umum dengan total asset kurang dari 1 triliun. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda untuk menguji 4 variabel independen. Dari hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh negatif dan signifikan NPL terhadap ROA, pengaruh positif dan signifikan NIM terhadap ROA serta berpengaruh negatif dan signifikan BOPO terhadap ROA dan tidak berpengaruh modal CAR terhadap ROA.

Dari ketiga penelitian di atas terdapat hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan yang lainnya. Seperti perbedaan yang terjadi antara penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Sri Mintarti (2009) dan Atma Hayat (2008) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Kemudian Atma Hayat (2008) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) sedangkan Sri Mintarti (2009) dan Wisnu Mawardi (2005) menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sementara *Net Interest Margin* (NIM) diambil dari penelitian Wisnu Mawardi (2005) sebagai variabel tambahan yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang diperoleh masing-masing peneliti berbeda dan mengindikasikan adanya *research gap*. Memperhatikan adanya hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut di atas, maka hal ini menarik untuk dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti

akan menguji kembali penelitian tersebut untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Return On Asset (ROA)*.

Penetapan CAR sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank. Pengaruh CAR terhadap profitabilitas adalah positif, makin menurunnya CAR maka semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Rendahnya CAR menyebabkan turunnya tingkat kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Adanya peraturan Bank Indonesia tentang CAR yang menyatakan bahwa CAR Bank Umum minimal sebesar 8%. Namun bank cenderung menjaga agar CAR tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional (Mawardi, 2005).

Non Performing Loan (NPL) sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Apabila bank mampu menekan rasio NPL dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Dengan semakin kecil PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik. Sedangkan jika suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank dan akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Martono, 2002: 43).

Alasan dipilihnya *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel tambahan dengan alasan bahwa tingkat keuntungan bank akan tercapai apabila bank dapat melakukan tugas sebagai intermediasi (perantara) antara

pemilik dana dan pemakai dana secara baik. Apabila bank telah melaksanakan tugasnya secara baik maka bank akan dapat memperoleh selisih positif pendapatan bunga yang disebut *Net Interest Margin* (NIM). Sementara laba bank dipengaruhi besarnya *Net Interest Margin* (NIM), dimana NIM dibentuk salah satunya melalui laba. Semakin besar rasio NIM maka akan menyebabkan meningkatnya pendapatan bunga. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka kinerja bank akan semakin baik.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diungkapkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH CAR, NPL DAN NIM TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN GO-PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas serta untuk mempermudah pemahaman terhadap materi penelitian dan untuk kesesuaian antara materi pembahasan dengan judul penelitian, maka perumusan masalah penelitian ini yaitu:

- a. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- b. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
- c. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Capita Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

- b. untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. untuk menguji dan mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti pasti ingin mendapatkan manfaat dari penelitiannya tersebut baik manfaat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa di masa yang akan datang dan mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang praktek manajemen keuangan dalam perbankan khususnya tentang masalah yang berkaitan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan perbankan.

3. Bagi investor

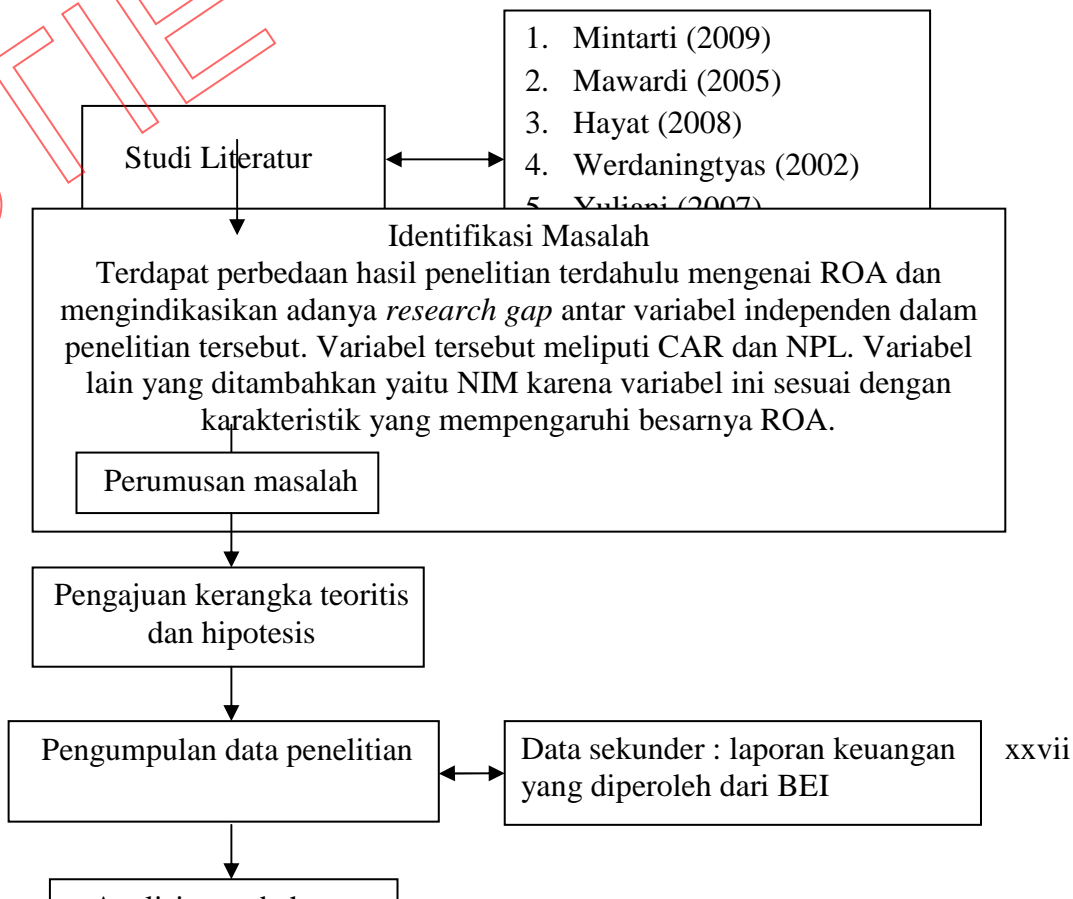
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dengan melihat *Capital Adequacy Ratio*

(CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

1.5. Kerangka Penelitian

Gambar 1.5

Kerangka Penelitian



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinungan, 1993:45).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993:161).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Kasmir, 2003:11).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.2. Kinerja Perbankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (performance) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diprosikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan (Machfoedz, 1999).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut Merkusiwati (2007), penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Seperti diketahui bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Dari fungsi yang ada dapat dikatakan bahwa dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan, baik kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya. Oleh sebab itu untuk tetap menjaga kepercayaan tersebut kesehatan bank perlu diawasi dan dijaga (Januarti, 2002).

2.3. Return On Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat

(Mahrinasari, 2003). Sedangkan menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Return On Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

2.4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Sufa, 2008). Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Achmad dan Kusuno (2003) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal. Berdasarkan Pakfeb 1991, perbankan diwajibkan memenuhi Kewajiban Penyertaan Modal Minimum atau dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diukur dari presentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Sejalan

dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.5. *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Susilo, et al. (1999), risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal, debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena makin besar piutang akan semakin besar risikonya (Riyanto, 1997).

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap nilai suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajiban. Bank melakukan peninjauan, penialian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil resiko kredit (Ali, 2004).

2.6. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank

sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari risiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut *Net Interest Margin* (NIM) (Mawardi, 2005). Dengan demikian besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut.

2.7. Kinerja Keuangan dan Laporan Keuangan

Menurut Husnan (2004), kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu dasar penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel.

Sumber utama variabel yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dapat dijadikan dasar kinerja keuangan perusahaan.

Laporan Keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam rangka peningkatan transparansi kondisi keuangan, berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dalam bentuk dan cakupan yang terdiri dari (Siamat, 2005) :

- a. Laporan Tahunan dan Laporan keuangan Tahunan

Laporan Tahunan adalah laporan lengkap mengenai kinerja suatu bank dalam kurun waktu satu tahun.

Laporan Keuangan Tahunan adalah Laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh Akuntan public. Laporan Keuangan Tahunan adalah:

1. Neraca, menggambarkan posisi keuangan dari satu kesatuan usaha yang merupakan keseimbangan antara aktiva, utang, dan modal pada suatu tanggal tertentu.
 2. Laporan laba rugi merupakan ikhtisar dari seluruh pendapatan dan beban dari satu kesatuan usaha untuk satu periode tertentu.
 3. Laporan perubahan equitas adalah laporan perubahan modal dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu yang meliputi laba komprehensif, investasi dan distribusi dari dan kepada pemilik.
 4. laporan arus kas berisi rincian seluruh penerimaan dan pengeluaran kas baik yang berasal dari aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan dari satu kesatuan usaha selama satu periode tertentu.
- b. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan dipublikasikan setiap triwulan.

- c. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

Laporan ini adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan laporan bulanan bank umum yang disampaikan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan setiap bulan.

- d. Laporan Keuangan Konsolidasi

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan atau memiliki anak perusahaan, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menyampaikan laporan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Tujuan laporan keuangan, menurut “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan” (IAI,2002), adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal pemilik) pada suatu saat tertentu.
- b. Laporan keuangan menyajikan informasi kinerja (prestasi) perusahaan.
- c. Laporan keuangan menyajikan informasi tentang perubahan posisi keuangan perusahaan.
- d. Laporan keuangan mengungkapkan informasi keuangan yang penting dan relevan dengan kebutuhan para pengguna laporan keuangan.

2.8. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2002:64). Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dalam laporan keuangan, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 1990:64).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat kinerja suatu bank dan kesehatannya dengan menggunakan perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas suatu bank. Perhitungan rasio untuk menilai posisi kinerja suatu bank, akan memberikan gambaran yang jelas tentang baik dan buruknya operasional suatu bank, yang dilihat dari posisi keuangannya dalam neraca dan laba rugi.

2.9. Macam-macam Rasio Keuangan

Umumnya berbagai rasio yang dihitung untuk menilai kinerja suatu bank dikelompokkan ke dalam tiga tipe dasar (Faisol, 2007), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Beberapa rasio

likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain sebagai berikut:

- a. *Cash Ratio*, yaitu likuiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali pinjaman jangka pendek bank. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas. Rasio ini merupakan perbandingan antara jumlah alat likuid yang dimiliki bank dengan pinjaman yang harus segera dibayar.
 - b. *Reserve Requirement (RR)*, yaitu likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk Giro pada BI. *Reserve Requirement* merupakan ketentuan bagi setiap bank umum untuk menyisihkan sebagian dari dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya dalam bentuk giro wajib minimum yang berupa rekening bank yang bersangkutan pada Bank Indonesia. Menurut surat edaran BI tahun 1997, besarnya RR minimal 5%.
 - c. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR ini merupakan indikator kerawanan dan kemampuan dari suatu bank. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%.
 - d. *Loan to Asset Ratio (LAR)*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.
2. Rasio Rentabilitas, yaitu alat untuk menganalisa atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Selain itu, rasio-rasio dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Rasio-rasio rentabilitas terdiri dari:

- a. *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.
 - b. *Return On Equity* (ROE), yaitu perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri.
 - c. *Rasio Beban Operasional* (BOPO), yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
 - d. *Net Interest Margin* (NIM), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga.
3. Rasio Solvabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya jika terjadi likuiditas bank. Rasio Solvabilitas ini terdiri atas:
- a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Bank yang termasuk bank sehat, apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%.
 - b. *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar total pasiva yang terdiri atas persentase modal bank sendiri dibandingkan dengan besarnya utang.

Dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank terutama dalam menilai profitabilitasnya. Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2001).

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR aktiva neraca dan ATMR rekening administratif.

2. Aspek kualitas *asset*

Asset digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain.

Menurut Mudrajad kuncoro (2002), Aktiva yang produktif merupakan penempatan dana oleh bank dalam asset yang menghasilkan pendapatan untuk menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank. Dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan pengumpulan dan penyaluran dana. Dari pengertian aktiva produktif tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva yang berkualitas adalah aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan dan dapat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar, dan jumlah yang diperhitungkan adalah 50% dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar ditambah 75% aktiva produktif yang tergolong diragukan ditambah 100% aktiva produktif yang tergolong macet. (Cara penilaian kolektibilitas atau kualitas dari masing-masing kredit yang diberikan diatur dalam SE BI No. 23/12/BPPP Tanggal 28 Februari 1991).
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SK Direksi BI No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.

Aspek ini bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

Rasio yang digunakan untuk menilai kualitas asset sebuah bank digunakan metode *Non Performing Loan* (NPL), adapun penilaian rasio NPL berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah NPL <5% yang termasuk dalam bank sehat.

3. Aspek Pendapatan (*Earning*)

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan

profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Rasio yang digunakan yaitu dengan ROA dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO).

Adapun penilaian rasio ROA dan BOPO berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah ROA $\geq 1,215\%$ yang termasuk dalam bank sehat sedangkan BOPO $\leq 93,52\%$.

4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva.
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan biasanya adalah LDR.

Untuk menilai apakah suatu bank mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek) maka digunakan metode *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga bank.

Dana pihak ketiga terdiri dari tabungan, deposito dan giro. Tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang ditetapkan oleh bank. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan. Sedangkan giro merupakan simpanan pihak ketiga pada bank yang

penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan surat perintah pembayaran seperti cek dan bilyet giro (Sinungan, 1993).

Adapun penilaian rasio LDR berdasarkan Surat Keputusan DIR BI No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 adalah LDR bank yang sehat sebesar $\leq 94,75\%$.

2.10. Informasi

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaksanaan bisnis karena pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan dan bagaimana prospek pasar dari efek tersebut. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting bagi si penerima informasi, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor khususnya perbankan.

2.11. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.11. Ringkasan Penelitian Terdahulu

| Peneliti (Tahun) | Judul | Alat Analisis | Hasil Penelitian |
|----------------------------|---|-------------------------|--|
| Hesti Werdaningtyas (2002) | Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank <i>Take Over</i> Pramerger di Indonesia | Regresi linear berganda | <ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang signifikan positif: CAR - Variabel yang signifikan negative: LDR - Variabel yang tidak signifikan: pangsa asset, pangsa dana dan pangsa kredit |
| Wisnu Mawardi (2005) | Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan | Regresi linear berganda | <ul style="list-style-type: none"> - BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA - NPL berpengaruh negatif terhadap ROA - NIM berpengaruh positif terhadap ROA |

| | | | |
|---------------------|---|-------------------------|---|
| | Total Aset Kurang dari 1 Triliun) | | - CAR tidak berpengaruh terhadap ROA |
| Yuliani (2007) | Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go-publik di Bursa Efek Jakarta | Regresi linear berganda | - BOPO berpengaruh signifikan negative terhadap ROA - CAR berpengaruh signifikan positif - MSDN dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA |
| Atma Hayat (2008) | Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang <i>Go public</i> di Pasar Modal | Regresi linear berganda | - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA - CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA - Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA |
| Sri Mintarti (2009) | Implikasi Proses <i>Take-over</i> Bank Swasta Nasional <i>Go Public</i> terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank | Regresi linear berganda | - CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA - NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA - BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA - LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA |

Sumber: Diolah untuk penelitian, tahun 2012

2.12. Pengembangan Hipotesis

Menurut Masri Singarimbun (1987:43) hipotesis adalah sarana penelitian ilmiah yang penting dan tidak bisa ditinggalkan, karena ia merupakan instrumen kerja dari teori. Sedangkan menurut Sumarni dan Salamah (2006:32), hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara yang diungkapkan secara

deklaratif. Pernyataan atau dugaan diformulasikan dalam bentuk variabel agar bisa diuji secara empiris. Dalam penelitian ini rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

2.12.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuiditas. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai kemampuan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya atau untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko yang ditetapkan oleh BI minimal 8% (Ziyad, 2010). Hal ini didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan oleh BIS (*Bank for International Settlements*). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Dari uraian tersebut dapat disampaikan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : diduga (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum di Indonesia.

2.12.2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL juga merefleksikan besarnya resiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Oleh karena itu, bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali

kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Almilia dan Herdanigtyas, 2005). Sehingga jika semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* (ROA), yang juga berarti kinerja keuangan bank menurun. Begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum di Indonesia.

2.12.3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

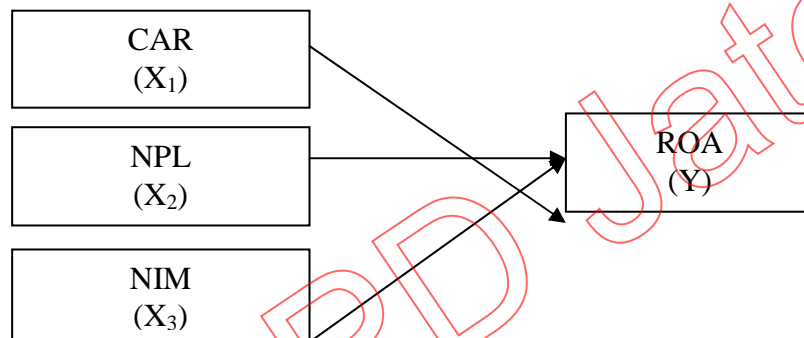
Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6% keatas. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkat pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan, maka semakin besar pula *Return On Asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja

keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika *Net Interest Margin* (NIM) semakin kecil, *Return On Asset* (ROA) juga akan semakin kecil (Budi Ponco, 2008). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : diduga *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum di Indonesia.

2.13. Model Penelitian

Gambar 2.13
Model Penelitian



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Definisi Konsep

Definisi Konsep merupakan definisi yang paling penting bagi suatu penelitian karena definisi ini di pergunakan untuk memberikan suatu gambaran mengenai topik penelitian.

Dalam penelitian ini konsep yang akan dikemukakan adalah yang berkaitan dengan definisi dan variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Adapun definisi-definisi tersebut adalah:

3.1.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Dengan kata lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kinerja bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005).

3.1.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Non Performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kinerja bank tersebut (Luciana dan Winny, 2005).

3.1.3. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM (*Net Interset Margin*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Luciana dan Winny, 2005).

3.1.4. *Return On Asset* (ROA)

Return on Asset (ROA) dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan karena *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on*

Asset menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998).

3.2. Definisi Operasional

Dalam suatu penelitian definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel beserta indikatornya secara terperinci sehingga variabel-variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber diluar bank. Menurut SE BI No. 6/73/INTERN DPNP Tgl. 24 Desember 2004 dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.2.2. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio yang menunjukkan kemampuan mengelola kredit Bermasalah yang diberikan oleh Bank (Luciana dan Winny). Menurut SE BI No. 6/73/INTERN DPNP Tgl. 24 Desember 2004 dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Pinjaman Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3.2)$$

3.2.3. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan Pendapatan Bunga bersih dari aktiva produktif. Menurut SE BI

No. 6/73/INTERN DPNP Tgl. 24 Desember 2004 dirumuskan sebagai berikut :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \quad (3.3)$$

3.2.4. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Menurut SE BI No. 6/73/INTERN DPNP Tgl. 24 Desember 2004 dirumuskan sebagai berikut :

| |
|--|
| $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3.4)$ |
|--|

3.3. Metode Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang menjadi pusat penelitian, elemen-elemen tersebut biasanya berupa orang, barang, unit organisasi, dan perusahaan (J. Supranto, 2001). Sedangkan Uma Sekaran (2006) memaparkan populasi (*population*) mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan *go public* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sedangkan sampel penelitian menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada kelompok terpilih betul menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut (Soeratno & Arsyad 1999;63), dimana ciri-ciri kriteria bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Sampel perusahaan adalah perusahaan-perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di BEI selama periode 2007 - 2010.

2. Bank tersebut mengeluarkan laporan keuangan dengan periode tahunan dari tahun 2007 sampai dengan 2010.
3. Bank yang tidak mengalami kerugian selama periode 2007 sampai dengan 2010.
4. Bank yang menerbitkan data secara lengkap.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh antara lain dari:

1. Studi Pustaka

Mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

2. Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan diperoleh dari direktori perbankan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis berdasarkan perhitungan-perhitungan berupa angka. Metode analisis data kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang sudah ada kemudian mengolahnya dan menyajikannya dalam bentuk tabel, grafik dan dibuat analisis agar dapat ditarik kesimpulan sebagai dasar pembuatan keputusan (Imam Ghozali, 2005). Dalam membantu menganalisis pengaruh variabel independen (CAR, NPL, dan NIM) terhadap variabel dependen (ROA), peneliti menggunakan program aplikasi statistika yaitu SPSS. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistika untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif memberikan gambaran mengenai data penelitian berupa variable-variabel penelitian yang meliputi CAR, NPL dan NIM.

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas). Analisis regresi digunakan oleh peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen, apabila dua atau lebih variable independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2000).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Pengujian asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi yang dihadapi terbebas dari gejala multikolinieritas, heterokedastisitas, serta data terdistribusi secara normal. Adapun uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki data berdistribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi yaitu analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *normal probability plot*. Pada prinsipnya

normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residunya. Dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal (garis normal) dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola tertentu, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan membaca grafik (*normal probability plot*) dapat menyesatkan karena hasil interpretasinya dapat berbeda-beda. Oleh karena itu, selain menggunakan uji grafik penelitian dilengkapi dengan uji statistik untuk meyakinkan hasil uji normalitas, yaitu dengan uji *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusannya adalah bila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0.05$) maka model regresi memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih, yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode grafik dan uji glejser, dengan dasar analisis (Ghozali, 2006).

1. Metode Grafik

Grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006). Jika variabel independen

signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

2. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah.

Hubungan fungsi antara satu variabel dependent dengan lebih dari satu variabel independent dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel dependent sedangkan CAR, NPL, dan NIM sebagai variabel independent. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + e \quad (3.5)$$

Dimana :

y = Variabel Dependen (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel independen

x_1 = CAR

x_2 = NPL

x_3 = NIM

e = error

3. Uji Keباikan Model (*Goodness of fit*)

Uji kebaikan model menurut (Ghozali, 2006) bertujuan untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji

hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinan, nilai statistik F dan nilai statistik t.

a) Koefisien determinasi (*adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara nol sampai satu. Nilai *adjusted R square* yang kecil diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen sangat terbatas.

b) Uji signifikansi simultan (*F-test*)

Uji signifikansi simultan (*F-test*) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2006). Uji F untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan maksudnya untuk menguji seberapa baik data sampel penelitian fit dengan model regresi yang diajukan dalam penelitian. Jika model regresi cukup fit berarti pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji statistic t (Ghozali, 2006). Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistic dan hipotesis alternatifnya.

Rumusan hipotesis statistic dalam pengujian ini adalah:

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, artinya CAR, NPL dan NIM secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_a : \text{tidak semua } b \text{ berharga } 0 \text{ (nol)}$, artinya CAR, NPL dan NIM secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

2. Menentukan taraf signifikansi

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan

- a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) \leq taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik t, pada dasarnya uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis statistik dan hipotesis alternatifnya.

Rumusan hipotesis statistik dalam pengujian ini adalah:

- a. Rumusan hipotesis nihil dan alternative untuk variabel CAR terhadap ROA.

$H_0 : b_1 = 0$, artinya CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a1} : b_1 > 0$, artinya CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

- b. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel NPL terhadap ROA.

$H_0 : b_2 = 0$, artinya NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a2} : b_2 < 0$, artinya NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

c. Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel NIM terhadap ROA.

$H_0 : b_3 = 0$, artinya NIM tidak berpengaruh terhadap ROA.

$H_{a3} : b_3 > 0$, artinya NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2. Menentukan taraf signifikansi.

Taraf signifikansi adalah batas toleransi dalam penerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter populasinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$).

3. Menentukan kriteria pengambilan keputusan.

a. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila dalam parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) \leq taraf signifikansi ($\alpha=0,05$), dengan kata lain hipotesis (H_a) dapat diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis nol (H_0) tidak dapat ditolak apabila parameter menunjukkan bahwa taraf signifikansi operasi ($p\text{-value}$) $>$ taraf signifikansi ($\alpha=0,05$). Hal ini dapat diartikan bahwa variabel-variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data yang berhasil dikumpulkan dan pembahasan dari hasil penelitian data tersebut. Bagian yang akan dibicarakan antara lain gambaran umum sampel, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Obyek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan.

Proses penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Seleksi Sampel

| Kriteria Sampel | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan perbankan <i>go public</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010 | 27 |
| Pengurangan sampel kriteria 1 Tidak melibatkan perusahaan perbankan tidak <i>go public</i> yang terdaftar di BEI dari tahun 2007-2010 | (0) |
| Pengurangan sampel kriteria 2 Tidak melibatkan perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan periode tahunan dari tahun 2007 sampai dengan 2010 | (1) |
| Pengurangan sampel kriteria 3 Tidak melibatkan perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2007 sampai dengan 2010 | (2) |
| Pengurangan sampel kriteria 4 Tidak melibatkan perusahaan yang datanya tidak lengkap | (0) |
| Jumlah | 24 |

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 24 perusahaan dengan menggunakan metode data panel (*pooling data*). Data panel atau panel data adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu atau ruang). Untuk menggambarkan panel data secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam panel data, unit *cross section* yang sama di-survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003:637).

Dari tabel 4.1 di atas juga dapat diketahui bahwa jumlah sampel sebelum dikurangi dengan kriteria-kriteria adalah sebanyak 27 perusahaan perbankan. Setelah dikurangi sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel yang digunakan menjadi 24 perusahaan perbankan. Pengurangan tersebut terdiri dari perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan selama tahun 2007-2010 yaitu Bank Kesawan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan pada tahun 2010. Pengurangan selanjutnya terjadi pada bank yang mengalami kerugian yaitu terdiri dari Bank Internasional Indonesia yang mengalami kerugian pada tahun 2009 dan Bank Eksekutif Internasional yang mengalami kerugian pada tahun 2008, 2009 dan 2010.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 sampel penelitian. Sampel penelitian sebanyak 24 tersebut terdiri dari Bank Agroniaga, Bank Artha Graha, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta, Bank Bumiputera Indonesia, Bank Capital Indonesia, Bank Central Asia, Bank Danamon Indonesia, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara, Bank Mandiri, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank Negara Indonesia, Bank Niaga, Bank NISP, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank Rakyat Indonesia, Bank Swadesi, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Bank Victoria International, dan Bank Windu Kentjana International.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Ghozali, 2006). Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) dan *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah hasil output perhitungan statistik deskriptif menggunakan SPSS 16:

Tabel 4.2
Tabel Deskripsi Variabel Penelitian

| | | Descriptive Statistics | | | |
|----------------|---------|------------------------|---------|---------|---------|
| | | CAR | NPL | NIM | ROA |
| N | Valid | 96 | 96 | 96 | 96 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 19.2945 | 2.6700 | 5.5061 | 1.7538 |
| Std. Deviation | | 8.78799 | 1.82128 | 2.30027 | 1.04163 |
| Minimum | | 6.46 | .00 | 1.27 | .09 |
| Maximum | | 50.37 | 8.74 | 11.94 | 4.96 |

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 dalam penelitian ini sebanyak 96 data. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh rata-rata sebesar 19,2945%, dengan data terendah sebesar 6,46% dan yang tertinggi 50,37%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia belum semuanya memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sementara standar deviasi sebesar 8,78799%, masih lebih kecil jika dibandingkan nilai *mean*-nya sebesar 19,2945%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik.

Non Performing Loan (NPL) memiliki nilai tertinggi sebesar 8,74% dan terendah sebesar 0,00%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Non*

Performing Loan (NPL) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu maksimal 5%. Rata-rata (*mean*) dari *Non Performing Loan* (NPL) adalah 2,6700% dengan nilai standar deviasi sebesar 1,82128%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel *Non Performing Loan* (NPL) ini dapat dikatakan baik.

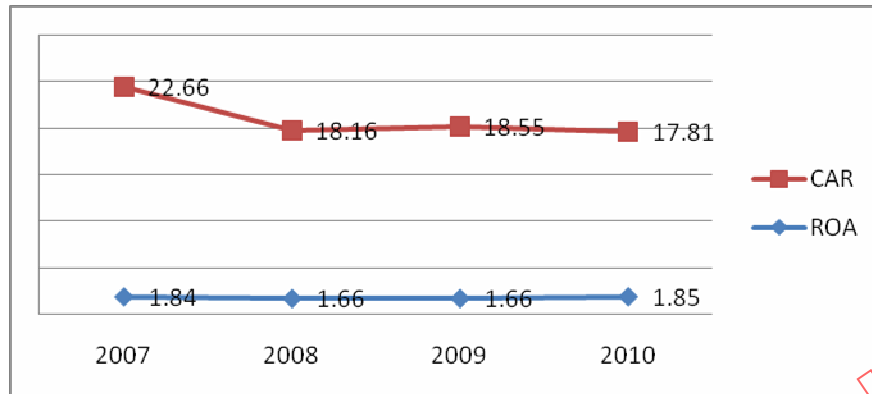
Net Interest Margin (NIM) memiliki nilai tertinggi sebesar 11,94% dan terendah sebesar 1,27%. Secara statistik selama periode penelitian tingkat *Net Interest Margin* (NIM) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih tidak bisa memenuhi standar Bank Indonesia yaitu minimal 6%. Rata-rata (*mean*) dari *Net Interest Margin* (NIM) adalah 5,5061% dengan nilai standar deviasi sebesar 2,30027%. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai sebaran kecil karena standar deviasi lebih kecil dari nilai *mean*-nya, sehingga simpangan data pada variabel *Net Interest Margin* (NIM) ini dapat dikatakan baik.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai tertinggi sebesar 4,96% yaitu Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2007 dan ROA terendah sebesar 0,09% yaitu Bank Bumiputera Indonesia pada tahun 2008. Mean atau rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,7538% dengan standar deviasi sebesar 1,04163%. Standar deviasi *Return On Asset* (ROA) ini lebih kecil dari *mean*-nya, hal ini menunjukkan bahwa simpangan data *Return On Asset* (ROA) relatif kecil. Dengan simpangan data yang kecil tersebut, menunjukkan bahwa data variabel *Return On Asset* (ROA) baik.

Adapun gambar dinamika pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 adalah sebagai berikut:

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Gambar 4.1
Grafik Pengaruh CAR terhadap ROA

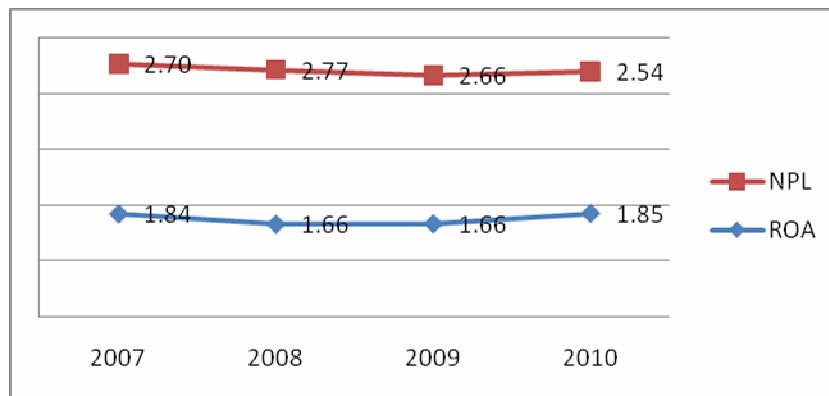


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa pergerakan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung menurun. Nilai tertinggi ditunjukkan pada tahun 2007 sebesar 22,66%, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 17,81%. Secara umum rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dicapai perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) memenuhi persyaratan dari ratio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih dari 8%. Pada tahun 2008 rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan yang diikuti dengan penurunan *Return On Asset* (ROA). Sedangkan jika dibandingkan dengan tahun 2010 pergerakan rata-rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) cenderung menurun dibanding pergerakan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang cenderung naik.

b) *Non Performing Loan* (NPL)

Gambar 4.2
Grafik Pengaruh NPL terhadap ROA

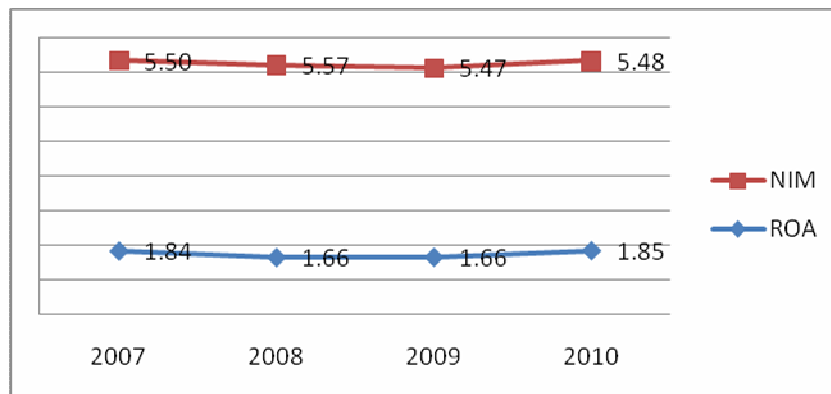


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dengan *Return On Asset* (ROA) adalah berbanding terbalik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semua rasio *Non Performing Loan* (NPL) perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan standar rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu di bawah 5%. Dengan kata lain kredit bermasalah yang dihadapi bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada beberapa periode tersebut semakin kecil, yaitu di bawah 5%. Pergerakan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) yang semakin baik (angka rasio semakin kecil) ini diimbangi dengan semakin meningkatnya rata-rata *Return On Asset* (ROA).

c) *Net Interest Margin* (NIM)

Gambar 4.3
Grafik Pengaruh NIM terhadap ROA



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa pergerakan *Net Interest Margin* (NIM) selama periode penelitian juga menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan tidak ada yang memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu diatas 6%. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berada pada kondisi kurang baik. Selain itu, dapat dilihat pergerakan nilai *Net Interest Margin* (NIM) yang tidak searah dengan nilai *Return On Asset* (ROA). Hal ini dapat dilihat pada tahun 2008. Pada periode itu besarnya *Net Interest Margin* (NIM) yang mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA).

4.3. Analisis dan Pembahasan

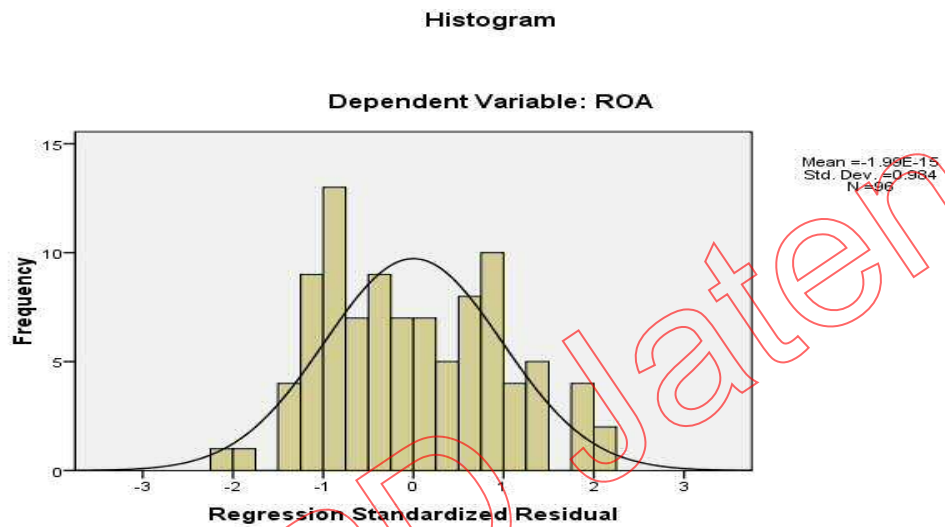
Dalam bagian analisis data hal-hal yang akan dibicarakan antara lain uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.

4.3.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil analisis grafik dalam penelitian ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.4
Grafik Histogram Uji Normalitas



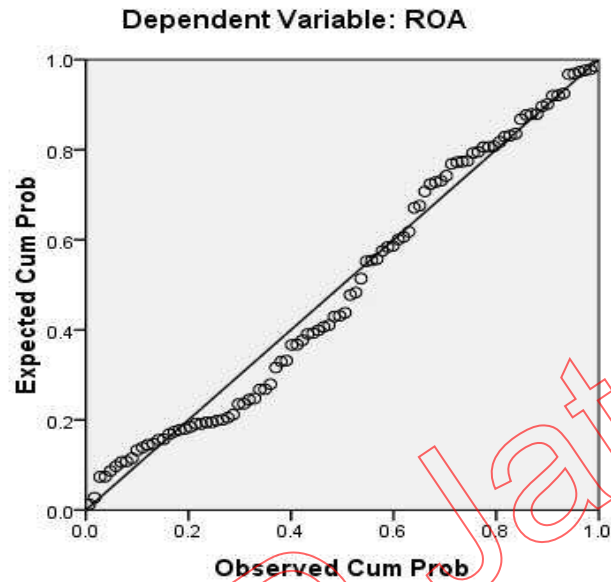
Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai. Akan tetapi jika kesimpulan normal tidaknya data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa analisis grafik histogram memberikan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan pada grafik normal P-Plot juga menunjukkan pola distribusi yang normal karena *plotting* data residual mengikuti garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Secara multivarians pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 96 data terlihat dalam Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .68258347 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.064 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .876 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .427 |

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,876 dan nilai signifikan adalah 0,427. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti terlihat pada Tabel 4.4 berikut ini:

Berikut hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 | | |
| CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 | .901 | 1.110 |
| NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 | .914 | 1.094 |
| NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 | .985 | 1.015 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

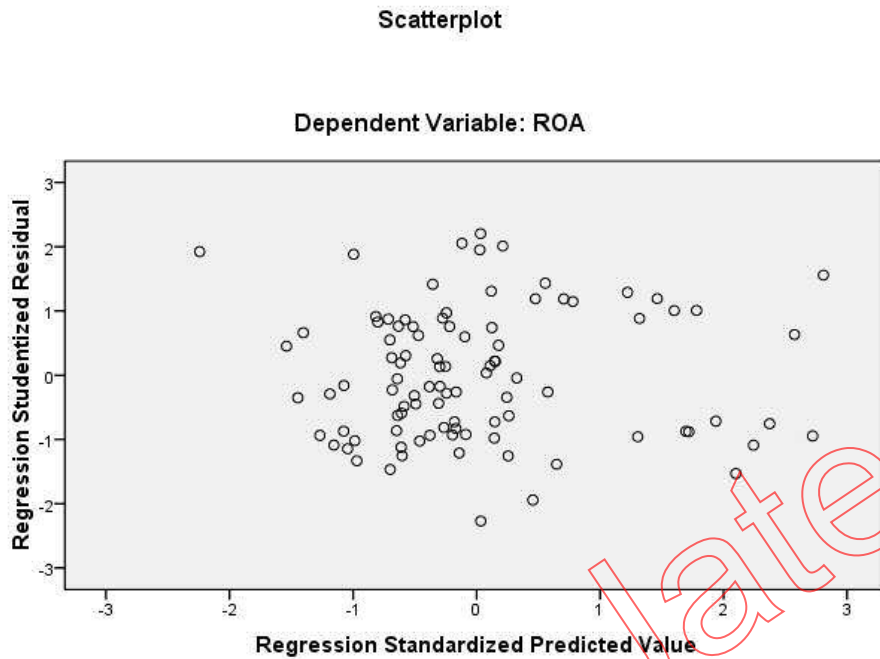
Pada tabel dapat diketahui bahwa variabel CAR, NPL dan NIM tidak terjadi multikolinieritas karena angka tolerance di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10. Maka di peroleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 4.6 berikut ini:

Gambar 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Selain dengan mengamati grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Output dari proses di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | | | |

| | | B | Std. Error | Beta | | |
|---|------------|------|------------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | .377 | .143 | | 2.638 | .010 |
| | CAR | .002 | .004 | .048 | .446 | .657 |
| | NPL | .008 | .021 | .039 | .360 | .719 |
| | NIM | .026 | .016 | .166 | 1.608 | .111 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3.2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Berdasarkan analisis dengan program SPSS 16 for Windows diperoleh hasil regresi berganda seperti terangkum pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Masing-Masing Variabel Independen

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|---|------------|-------|------|-------|--------|------|
| 1 | (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 |
| | CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 |
| | NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 |
| | NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, koefisien untuk masing-masing variabel independen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = 0,470 + 0,007CAR + (-0,183)NPL + 0.299NIM$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Konstanta = 0.470

Jika variabel CAR, NPL, dan NIM dianggap sama dengan nol, maka nilai variabel ROA sebesar 0,470 = 47%

2. Koefisien CAR = 0,007

Jika variabel CAR mengalami kenaikan sebesar 1%, sementara NPL dan NIM dianggap tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,007 = 0,7%.

3. Koefisien NPL = -0,183

Jika variabel NPL mengalami kenaikan sebesar 1%, sementara CAR dan NIM tetap, maka akan menyebabkan penurunan nilai ROA sebesar 0,183=18,3%.

4. Koefisien NIM = 0,299

Jika variabel NIM mengalami kenaikan sebesar 1%, sementara CAR dan NPL tetap, maka akan menyebabkan kenaikan nilai ROA sebesar 0,299=29,9%.

4.3.3. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variable dependen dapat dilihat pada tabel model *summary* berikut ini:

Tabel 4.7
Ukuran Kesesuaian Model (*Goodness of fit*)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .755 ^a | .571 | .557 | .69362 |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,557. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel (CAR, NPL dan NIM) terhadap ROA sebesar 55,7% sedangkan sisanya 44,3% (100% - 55,7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Model regresi dikatakan baik apabila menghasilkan koefisien determinasi yang tinggi dan lolos dari uji asumsi klasik.

Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 0,557 ini berarti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara umum sudah cukup baik dalam mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

2. Uji Signifikansi Simultan (*F-test*)

Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Uji Simultan (*F-test*)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 58.812 | 3 | 19.604 | 40.747 | .000 ^a |

| | | | | | |
|----------|---------|----|------|--|--|
| Residual | 44.262 | 92 | .481 | | |
| Total | 103.075 | 95 | | | |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 40,747 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model transformasi regresi baik dan dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset (ROA)* atau dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Net Interest Margin (NIM)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

4.3.4. Uji Hipotesis

Hasil perhitungan analisis transformasi regresi guna menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 |
| | CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 |

| | | | | | |
|-----|-------|------|-------|--------|------|
| NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 |
| NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

Pengujian hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,440 dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih besar dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak dapat menolak H_0 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini terjadi karena rata-rata CAR pada bank umum melebihi batas minimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia mengenai peraturan Bank Indonesia yang menyatakan bahwa CAR Bank Umum minimal 8%. Kondisi ini mengakibatkan bahwa bank selain menjaga agar peraturan tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut selalu dapat dipenuhi, namun bank cenderung menjaga CARnya tidak lebih dari 8% karena ini berarti *idle fund* atau bahkan pemborosan. Semakin tinggi modal maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi, seperti resiko pasar, resiko penyaluran dana dan resiko operasional. Sehingga semakin besar modal bank tidak mendukung naiknya laba bank, yang berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Mintarti (2009) dan Atma Hayat (2008) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian hipotesis 2: *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *Non Performing Loan* (NPL) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak yang berarti *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Non Performing Loan (NPL) mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya bahwa setiap kenaikan jumlah *Non Performing Loan* (NPL) akan berakibat menurunnya *Return On Asset* (ROA) bank. Begitu pula sebaliknya jika *Non Performing Loan* (NPL) turun, maka *Return On Asset* (ROA) akan semakin meningkat sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) dan Mintarti (2009), yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayat (2008) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Pengujian hipotesis 3: *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05 karena lebih kecil dari 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_{a3} diterima dan H_0 ditolak yang berarti *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola

aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sehingga semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank (ROA) yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005), yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) mampu mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2007-2010. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) dan satu variabel dependen *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, terutama dalam hal:

Kecilnya pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, yakni hanya sebesar 55,7% dan sisanya sebesar 44,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi, sehingga masih banyak variabel yang berpengaruh namun tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan keterbatasan dari hasil penelitian ini, maka saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu selain menggunakan ketiga variabel dalam penelitian ini yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non*

Performing Loan (NPL) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lain yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA).

5.4. Implikasi Manajerial

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia perbankan khususnya bagi pihak manajemen dalam mengambil kebijakan perbankan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam berinvestasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Masyhud (2004), *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*, PT.Gramedia Jakarta.
- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas (2005), Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, 1-27.
- Dendawijaya, Lukman (2005), *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Faisol, Ahmad (2007). Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, *Jurnal Ilmiah Berkala Empat Bulanan*, Vol.3 No 2, Januari 2007.
- Fitriani (2010), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum Go Public Yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*. Skripsi.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program Spss (Edisi Revisi)*.Semarang: Badan penerbit UNDIP.
- Gujarati.2003. *Basic Economic International edition*. New York:mc-grawhill.
- Hayat, Atma (2008), Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go-Publik di Pasar Modal, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, 112-123.
- Husnah, (2006), Analisis Penggunaan Dana Bank Loan to Deposit Ratio dan Saldo Giro Wajib Minimum Pengaruhnya terhadap Rentabilitas PT. Bank Tabungan Negara (Persero) di Indonesia, *Fordema*, Vol. 6, No. 2, November 2006: 15-39.
- Husnan, Suad (1998), *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*, Buku 2, Yogyakarta: BPFE.
- Januarti, Indira (2002), Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.10, Desember, pp.1-10.
- Kasmir (2002), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*, BPFE, Yogyakarta.

- Machfoedz, Mas'ud (1999), Pengaruh Krisis Moneter pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 14, No. 1, Hal. 37-49.
- Mahrinasari (2003), Pengelolaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandarlampung, *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, No. 3, Jilid 8.
- Mawardi, Wisnu (2005), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja bank Umum Di Indonesia, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1, 83-94.
- Merkusiwati, (2007), Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan, *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12, No. 1.
- Mintarti, Sri (2009), Implikasi Proses *Take-over* Bank Swasta Nasional *Go Public* terhadap Tingkat Kesehatan dan Kinerja Bank, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No.2 Mei 2009, 346-358.
- Mubarok (2010), *Pengaruh NPL, CAR dan LDR terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi.
- Munawir, S (2002). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Permono, Iswandoro (2000), Analisis Efisiensi Industri Perbankan di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No.1, pp.1-13.
- Ponco, Budi (2008). *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*. Skripsi.
- Rertiyana (2011), *Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan*. Skripsi.
- Riyanto, Bambang (1993). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sekaran, Uma (2006). *Research Methode for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan (2005), *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi Kelima, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (1989). *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sufa, Mila Faila (2008), Strategi Peningkatan Kinerja Pada Bank X Dengan Business Process Map, *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi VII*.
- Sumarni, Murti dan Salamah Wahyuni (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Cv. Andi Offset.

- Supranto, J (2001). *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keenam. Erlangga, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tgl 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Bank Indonesia, Jakarta.
- Teguh Pudjo, Muljono (1999). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Werdaningtyas, Hesti (2002), Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over* Pramerger Di Indonesia, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 24-39.
- Yuliani, (2007), Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, 15-39.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90.
- Ziyad, Muhammad (2010). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat sebelum dan Sesudah dikeluarkannya Farwa Haramnya Bunga Perbankan Oleh MUI*, Jurnal Vol. 11 No.1 April 2010.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Perbankan

| No | Kode | Nama Bank |
|----|------|--|
| 1 | AGRO | PT. Bank Agroniaga, Tbk |
| 2 | INPC | PT. Bank Arta Graha International, Tbk |
| 3 | BBKP | PT. Bank Bukopin, Tbk |
| 4 | BNBA | PT. Bank Bumi Arta, Tbk |
| 5 | BABP | PT. Bumiputera Indonesia, Tbk |
| 5 | BACA | PT. Bank Capital Indonesia, Tbk |
| 6 | BBCA | PT. Bank Central Asia, Tbk |
| 7 | BDMN | PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk |
| 8 | BAEK | PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk |
| 9 | BEKS | PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk |
| 10 | SDRA | PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk |
| 11 | BABP | PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk |
| 12 | BMRI | PT. Bank Mandiri (persero) , Tbk |
| 13 | MAYA | PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk |
| 14 | MEGA | PT. Bank Mega, Tbk |
| 15 | BBNI | PT. Bank Negara Indonesia, Tbk |
| 16 | NISP | PT. Bank OCBC NISP, Tbk |
| 17 | BBNP | PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk |
| 18 | PNBN | PT. Bank Pan Indonesia, Tbk |
| 19 | BNLI | PT. Bank Permata, Tbk |
| 20 | BBRI | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk |
| 21 | BSWD | PT. Bank Swadesi, Tbk |
| 22 | BTPN | PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional, Tbk |
| 23 | BVIC | PT. Bank Victoria Internasional, Tbk |
| 24 | MCOR | PT. Bank Windu Kentjana Internasional (MCOR) , Tbk |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, tahun 2012

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Akhir *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam Persen (%)

| No | Nama Bank | CAR % | | | |
|------------------|-----------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | Bank Agroniaga | 17.92 | 13.51 | 29.63 | 15.64 |
| 2 | Bank Artha Graha | 12.39 | 15.03 | 13.87 | 14.52 |
| 3 | Bank Bukopin | 12.84 | 10.36 | 14.36 | 12.06 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 34.30 | 31.15 | 28.42 | 25.01 |
| 5 | Bank Bumiputera Indonesia | 11.86 | 11.78 | 11.19 | 12.63 |
| 6 | Bank Capital Indonesia | 50.37 | 28.40 | 44.62 | 29.29 |
| 7 | Bank Central Asia | 19.22 | 35.78 | 15.33 | 13.50 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia | 19.27 | 13.37 | 17.55 | 16.04 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja | 13.13 | 14.03 | 21.75 | 19.05 |
| 10 | Bank Himpunan Saudara | 34.99 | 12.74 | 13.96 | 19.14 |
| 11 | Bank Mandiri | 20.75 | 15.66 | 15.43 | 13.36 |
| 12 | Bank Mayapada Internasional | 29.95 | 23.69 | 19.37 | 22.61 |
| 13 | Bank Mega | 6.46 | 8.06 | 9.27 | 16.26 |
| 14 | Bank Negara Indonesia | 15.74 | 13.59 | 13.77 | 9.79 |
| 15 | Bank Niaga | 15.43 | 15.59 | 13.43 | 13.24 |
| 16 | Bank NISP | 16.15 | 17.01 | 18.36 | 16.68 |
| 17 | Bank Nusantara Parahyangan | 17.62 | 14.14 | 12.56 | 12.94 |
| 18 | Bank Pan Indonesia | 21.58 | 20.31 | 21.79 | 18.41 |
| 19 | Bank Permata | 13.27 | 10.76 | 12.16 | 14.13 |
| 20 | Bank Rakyat Indonesia | 35.84 | 13.18 | 13.20 | 33.76 |
| 21 | Bank Swadesi | 20.66 | 33.27 | 32.90 | 26.87 |
| 22 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 43.87 | 23.67 | 18.50 | 23.40 |
| 23 | Bank Victoria International | 15.43 | 22.77 | 16.86 | 11.19 |
| 24 | Bank Windu Kentjana International | 44.84 | 18.02 | 16.88 | 17.84 |
| Rata-rata | | 22.66 | 18.16 | 18.55 | 17.81 |

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Akhir *Non Performing Loan* (NPL)

Dalam Persen (%)

| No | Nama Bank | NPL % | | | |
|------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | Bank Agroniaga | 6.54 | 6.15 | 7.45 | 8.74 |
| 2 | Bank Artha Graha | 4.09 | 3.92 | 2.02 | 1.66 |
| 3 | Bank Bukopin | 3.57 | 4.85 | 2.85 | 3.25 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 2.34 | 2.01 | 2.23 | 2.33 |
| 5 | Bank Bumiputera Indonesia | 6.51 | 6.09 | 6.24 | 4.76 |
| 6 | Bank Capital Indonesia | 0.00 | 1.32 | 0.58 | 1.12 |
| 7 | Bank Central Asia | 0.13 | 0.16 | 0.69 | 0.71 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia | 3.58 | 2.55 | 4.08 | 3.30 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja | 2.58 | 1.12 | 1.28 | 0.38 |
| 10 | Bank Himpunan Saudara | 1.18 | 1.17 | 1.29 | 1.77 |
| 11 | Bank Mandiri | 0.02 | 5.62 | 0.75 | 1.32 |
| 12 | Bank Mayapada Internasional | 0.48 | 2.83 | 0.96 | 3.27 |
| 13 | Bank Mega | 1.91 | 1.37 | 2.03 | 0.90 |
| 14 | Bank Negara Indonesia | 2.01 | 5.00 | 4.77 | 1.24 |
| 15 | Bank Niaga | 3.80 | 2.50 | 3.06 | 2.12 |
| 16 | Bank NISP | 2.53 | 2.72 | 3.17 | 2.00 |
| 17 | Bank Nusantara Parahyangan | 2.01 | 1.31 | 1.94 | 0.75 |
| 18 | Bank Pan Indonesia | 3.06 | 3.93 | 3.16 | 4.13 |
| 19 | Bank Permata | 7.42 | 3.45 | 3.99 | 2.65 |
| 20 | Bank Rakyat Indonesia | 3.45 | 2.78 | 3.52 | 2.01 |
| 21 | Bank Swadesi | 2.15 | 2.55 | 2.22 | 4.31 |
| 22 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 1.31 | 0.59 | 0.51 | 1.14 |
| 23 | Bank Victoria International | 2.55 | 2.10 | 3.07 | 5.11 |
| 24 | Bank Windu Kentjana International | 1.46 | 0.54 | 2.11 | 2.07 |
| Rata-rata | | 2.70 | 2.77 | 2.66 | 2.54 |

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Akhir *Net Interest Margin* (NIM)

Dalam Persen (%)

| No | Nama Bank | NIM % | | | |
|------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | Bank Agroniaga | 4.09 | 4.72 | 4.86 | 6.17 |
| 2 | Bank Artha Graha | 3.93 | 3.53 | 3.64 | 3.78 |
| 3 | Bank Bukopin | 4.35 | 4.93 | 4.10 | 4.21 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 5.66 | 6.36 | 5.68 | 5.56 |
| 5 | Bank Bumiputera Indonesia | 6.41 | 5.21 | 5.12 | 5.09 |
| 6 | Bank Capital Indonesia | 2.75 | 3.78 | 2.67 | 2.63 |
| 7 | Bank Central Asia | 5.21 | 5.66 | 5.85 | 4.52 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia | 9.92 | 10.03 | 11.94 | 9.44 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja | 3.92 | 4.10 | 4.35 | 4.32 |
| 10 | Bank Himpunan Saudara | 10.50 | 9.84 | 8.22 | 9.49 |
| 11 | Bank Mandiri | 4.71 | 4.77 | 4.73 | 4.88 |
| 12 | Bank Mayapada Internasional | 5.64 | 6.18 | 5.66 | 5.57 |
| 13 | Bank Mega | 4.60 | 5.25 | 4.55 | 4.89 |
| 14 | Bank Negara Indonesia | 4.81 | 5.51 | 5.40 | 5.31 |
| 15 | Bank Niaga | 4.93 | 5.04 | 6.26 | 5.63 |
| 16 | Bank NISP | 4.68 | 4.58 | 5.17 | 4.64 |
| 17 | Bank Nusantara Parahyangan | 3.45 | 3.46 | 3.91 | 4.85 |
| 18 | Bank Pan Indonesia | 4.76 | 4.37 | 4.51 | 4.27 |
| 19 | Bank Permata | 7.02 | 5.39 | 5.83 | 4.77 |
| 20 | Bank Rakyat Indonesia | 10.31 | 8.93 | 8.02 | 9.00 |
| 21 | Bank Swadesi | 3.36 | 4.48 | 5.49 | 6.03 |
| 22 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 11.53 | 10.92 | 10.11 | 11.65 |
| 23 | Bank Victoria International | 1.82 | 2.25 | 1.75 | 1.27 |
| 24 | Bank Windu Kentjana International | 3.73 | 4.32 | 3.53 | 3.57 |
| Rata-rata | | 5.50 | 5.57 | 5.47 | 5.48 |

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Akhir *Return On Asset* (ROA)

Dalam Persen (%)

| No | Nama Bank | ROA % | | | |
|------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2007 | 2008 | 2009 | 2010 |
| 1 | Bank Agroniaga | 0.38 | 0.11 | 0.15 | 0.63 |
| 2 | Bank Artha Graha | 0.28 | 0.31 | 0.42 | 0.69 |
| 3 | Bank Bukopin | 1.58 | 1.69 | 1.40 | 1.40 |
| 4 | Bank Bumi Arta | 1.53 | 2.03 | 1.71 | 1.37 |
| 5 | Bank Bumiputera Indonesia | 0.52 | 0.09 | 0.16 | 0.20 |
| 6 | Bank Capital Indonesia | 1.46 | 0.99 | 0.85 | 0.66 |
| 7 | Bank Central Asia | 2.94 | 3.14 | 3.17 | 3.28 |
| 8 | Bank Danamon Indonesia | 3.71 | 2.50 | 2.40 | 3.39 |
| 9 | Bank Ekonomi Raharja | 1.78 | 2.10 | 2.09 | 1.84 |
| 10 | Bank Himpunan Saudara | 3.12 | 2.80 | 2.13 | 2.51 |
| 11 | Bank Mandiri | 1.98 | 2.25 | 2.74 | 3.11 |
| 12 | Bank Mayapada Internasional | 1.32 | 1.09 | 0.78 | 1.05 |
| 13 | Bank Mega | 2.14 | 1.94 | 1.61 | 2.02 |
| 14 | Bank Negara Indonesia | 0.81 | 0.96 | 1.51 | 2.21 |
| 15 | Bank Niaga | 1.87 | 1.05 | 2.02 | 2.36 |
| 16 | Bank NISP | 1.21 | 1.33 | 1.65 | 0.96 |
| 17 | Bank Nusantara Parahyangan | 1.21 | 1.14 | 1.06 | 1.20 |
| 18 | Bank Pan Indonesia | 2.45 | 1.79 | 1.81 | 1.74 |
| 19 | Bank Permata | 1.87 | 1.40 | 1.37 | 1.68 |
| 20 | Bank Rakyat Indonesia | 3.82 | 3.59 | 3.12 | 3.69 |
| 21 | Bank Swadesi | 1.06 | 2.22 | 3.29 | 3.06 |
| 22 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional | 4.96 | 4.20 | 2.79 | 3.27 |
| 23 | Bank Victoria International | 1.10 | 0.80 | 0.85 | 1.28 |
| 24 | Bank Windu Kentjana International | 1.14 | 0.23 | 0.82 | 0.87 |
| Rata-rata | | 1.84 | 1.66 | 1.66 | 1.85 |

Lampiran 6
Data Penelitian

| CAR | NPL | NIM | ROA | RES_1 | Abs_res |
|-------|------|-------|------|-----------|----------|
| 17.92 | 6.54 | 4.09 | 0.38 | -0.23505 | 0.235054 |
| 12.39 | 4.09 | 3.93 | 0.28 | -0.69819 | 0.698187 |
| 12.84 | 3.57 | 4.35 | 1.58 | 0.378471 | 0.378471 |
| 34.3 | 2.34 | 5.66 | 1.53 | -0.42915 | 0.429153 |
| 11.86 | 6.51 | 6.41 | 0.52 | -0.75313 | 0.753131 |
| 50.37 | 0 | 2.75 | 1.46 | -0.16395 | 0.163949 |
| 19.22 | 0.13 | 5.21 | 2.94 | 0.811262 | 0.811262 |
| 19.27 | 3.58 | 9.92 | 3.71 | 0.804811 | 0.804811 |
| 13.13 | 2.58 | 3.92 | 1.78 | 0.524125 | 0.524125 |
| 34.99 | 1.18 | 10.5 | 3.12 | -0.5006 | 0.500604 |
| 20.75 | 0.02 | 4.71 | 1.98 | -0.02966 | 0.029663 |
| 29.95 | 0.48 | 5.64 | 1.32 | -0.94413 | 0.94413 |
| 6.46 | 1.91 | 4.6 | 2.14 | -0.602831 | 0.602831 |
| 15.74 | 2.01 | 4.81 | 0.81 | -0.83295 | 0.832951 |
| 15.43 | 3.8 | 4.93 | 1.87 | 0.520191 | 0.520191 |
| 16.15 | 2.53 | 4.68 | 1.21 | -0.30188 | 0.301878 |
| 17.62 | 2.01 | 3.45 | 1.21 | -0.03934 | 0.039338 |
| 21.58 | 3.06 | 4.76 | 2.45 | 0.975139 | 0.975139 |
| 13.27 | 7.42 | 7.02 | 1.87 | 0.571626 | 0.571626 |
| 35.84 | 3.45 | 10.31 | 3.82 | 0.665089 | 0.665089 |
| 20.66 | 2.15 | 3.36 | 1.06 | -0.15699 | 0.156995 |
| 43.87 | 1.31 | 11.53 | 4.96 | 0.996918 | 0.996918 |
| 15.43 | 2.55 | 1.82 | 1.1 | 0.450417 | 0.450417 |
| 44.84 | 1.46 | 3.73 | 1.14 | -0.47333 | 0.473331 |
| 13.51 | 6.15 | 4.72 | 0.11 | -0.73522 | 0.735222 |
| 15.03 | 3.92 | 3.53 | 0.31 | -0.59726 | 0.597264 |
| 10.36 | 4.85 | 4.93 | 1.69 | 0.565477 | 0.565477 |
| 31.15 | 2.01 | 6.36 | 2.03 | -0.17759 | 0.177592 |
| 11.78 | 6.09 | 5.21 | 0.09 | -0.90104 | 0.901038 |
| 28.4 | 1.32 | 3.78 | 0.99 | -0.55515 | 0.555146 |
| 35.78 | 0.16 | 5.66 | 3.14 | 0.772914 | 0.772914 |
| 13.37 | 2.55 | 10.03 | 2.5 | -0.58714 | 0.587143 |
| 14.03 | 1.12 | 4.1 | 2.1 | 0.517784 | 0.517784 |
| 12.74 | 1.17 | 9.84 | 2.8 | -0.47829 | 0.478291 |
| 15.66 | 5.62 | 4.77 | 2.25 | 1.278839 | 1.278839 |

| | | | | | |
|-------|------|-------|------|----------|----------|
| 23.69 | 2.83 | 6.18 | 1.09 | -0.86477 | 0.864772 |
| 8.06 | 1.37 | 5.25 | 1.94 | 0.099566 | 0.099566 |
| 13.59 | 5 | 5.51 | 0.96 | -0.33165 | 0.331646 |
| 15.59 | 2.5 | 5.04 | 1.05 | -0.57114 | 0.571136 |
| 17.01 | 2.72 | 4.58 | 1.33 | -0.12301 | 0.123006 |
| 14.14 | 1.31 | 3.46 | 1.14 | -0.21716 | 0.217164 |
| 20.31 | 3.93 | 4.37 | 1.79 | 0.598867 | 0.598867 |
| 10.76 | 3.45 | 5.39 | 1.4 | -0.1202 | 0.120197 |
| 13.18 | 2.78 | 8.93 | 3.59 | 0.874536 | 0.874536 |
| 33.27 | 2.55 | 4.48 | 2.22 | 0.65831 | 0.65831 |
| 23.67 | 0.59 | 10.92 | 4.2 | 0.421079 | 0.421079 |
| 22.77 | 2.1 | 2.25 | 0.8 | -0.10867 | 0.108674 |
| 18.02 | 0.54 | 4.32 | 0.23 | -1.55021 | 1.550206 |
| 29.63 | 7.45 | 4.86 | 0.15 | -0.60616 | 0.606158 |
| 13.87 | 2.02 | 3.64 | 0.42 | -0.85945 | 0.859447 |
| 14.36 | 2.85 | 4.1 | 1.4 | 0.131564 | 0.131564 |
| 28.42 | 2.23 | 5.68 | 1.71 | -0.23634 | 0.236343 |
| 11.19 | 6.24 | 5.12 | 0.16 | -0.77287 | 0.772871 |
| 44.62 | 0.58 | 2.67 | 0.85 | -0.60612 | 0.606123 |
| 15.33 | 0.69 | 5.85 | 3.17 | 0.978176 | 0.978176 |
| 17.55 | 4.08 | 11.94 | 2.4 | -1.00559 | 1.005591 |
| 21.75 | 1.28 | 4.35 | 2.09 | 0.411331 | 0.411331 |
| 13.96 | 1.29 | 8.22 | 2.13 | -0.65077 | 0.650772 |
| 15.43 | 0.75 | 4.73 | 2.74 | 0.892861 | 0.892861 |
| 19.37 | 0.96 | 5.66 | 0.78 | -1.33249 | 1.332493 |
| 9.27 | 2.03 | 4.55 | 1.61 | 0.091099 | 0.091099 |
| 13.77 | 4.77 | 5.4 | 1.51 | 0.208 | 0.208 |
| 13.43 | 3.06 | 6.26 | 2.02 | 0.151177 | 0.151177 |
| 18.36 | 3.17 | 5.17 | 1.65 | 0.094106 | 0.094106 |
| 12.56 | 1.94 | 3.91 | 1.06 | -0.30601 | 0.306009 |
| 21.79 | 3.16 | 4.51 | 1.81 | 0.426654 | 0.426654 |
| 12.16 | 3.99 | 5.83 | 1.37 | -0.19219 | 0.192195 |
| 13.2 | 3.52 | 8.02 | 3.12 | 0.811244 | 0.811244 |
| 32.9 | 2.22 | 5.49 | 3.29 | 1.368941 | 1.368941 |
| 18.5 | 0.51 | 10.11 | 2.79 | -0.72752 | 0.727521 |
| 16.86 | 3.07 | 1.75 | 0.85 | 0.306834 | 0.306834 |
| 16.88 | 2.11 | 3.53 | 0.82 | -0.43007 | 0.430067 |
| 15.64 | 8.74 | 6.17 | 0.63 | -0.18919 | 0.189185 |
| 14.52 | 1.66 | 3.78 | 0.69 | -0.70129 | 0.701292 |
| 12.06 | 3.25 | 4.21 | 1.4 | 0.186982 | 0.186982 |
| 25.01 | 2.33 | 5.56 | 1.37 | -0.49971 | 0.499709 |

| | | | | | |
|-------|------|-------|------|----------|----------|
| 12.63 | 4.76 | 5.09 | 0.2 | -1.00374 | 1.003737 |
| 29.29 | 1.12 | 2.63 | 0.66 | -0.58421 | 0.584213 |
| 13.5 | 0.71 | 4.52 | 3.28 | 1.501012 | 1.501012 |
| 16.04 | 3.3 | 9.44 | 3.39 | 0.598334 | 0.598334 |
| 19.05 | 0.38 | 4.32 | 1.84 | 0.023763 | 0.023763 |
| 19.14 | 1.77 | 9.49 | 2.51 | -0.59652 | 0.596522 |
| 13.36 | 1.32 | 4.88 | 3.11 | 1.335864 | 1.335864 |
| 22.61 | 3.27 | 5.57 | 1.05 | -0.63515 | 0.63515 |
| 16.26 | 0.9 | 4.89 | 2.02 | 0.147 | 0.147 |
| 9.79 | 1.24 | 5.31 | 2.21 | 0.316473 | 0.316473 |
| 13.24 | 2.12 | 5.63 | 2.36 | 0.508847 | 0.508847 |
| 16.68 | 2 | 4.64 | 0.96 | -0.64024 | 0.640236 |
| 12.94 | 0.75 | 4.85 | 1.2 | -0.66651 | 0.666506 |
| 18.41 | 4.13 | 4.27 | 1.74 | 0.627811 | 0.627811 |
| 14.13 | 2.65 | 4.77 | 1.68 | 0.176522 | 0.176522 |
| 33.76 | 2.01 | 9 | 3.69 | 0.676956 | 0.676956 |
| 26.87 | 4.31 | 6.03 | 3.06 | 1.399292 | 1.399292 |
| 23.4 | 1.14 | 11.65 | 3.27 | -0.62463 | 0.624635 |
| 11.19 | 5.11 | 1.27 | 1.28 | 1.290205 | 1.290205 |
| 17.84 | 2.07 | 3.57 | 0.87 | -0.40566 | 0.405661 |

STIE BPD Jember

Lampiran 7 Output Hasil Analisis

A. Analisis Deskriptif

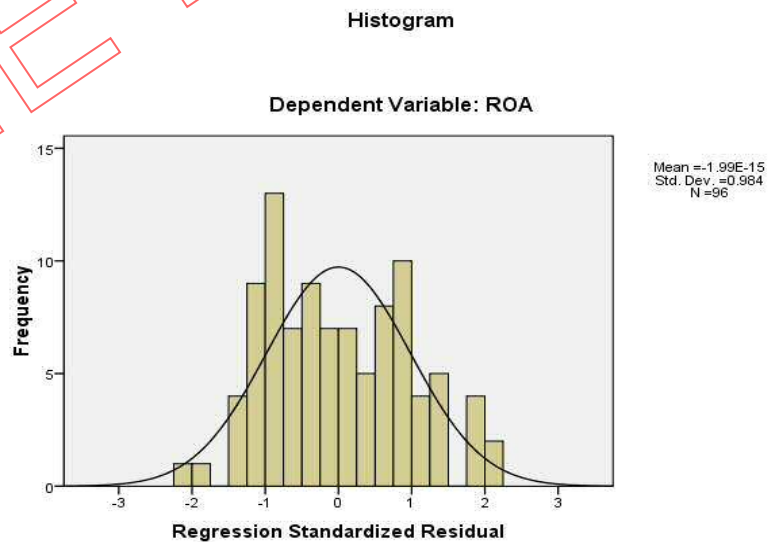
| | | CAR | NPL | NIM | ROA |
|----------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| N | Valid | 96 | 96 | 96 | 96 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Mean | | 19.2945 | 2.6700 | 5.5061 | 1.7538 |
| Std. Deviation | | 8.78799 | 1.82128 | 2.30027 | 1.04163 |
| Minimum | | 6.46 | .00 | 1.27 | .09 |
| Maximum | | 50.37 | 8.74 | 11.94 | 4.96 |

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

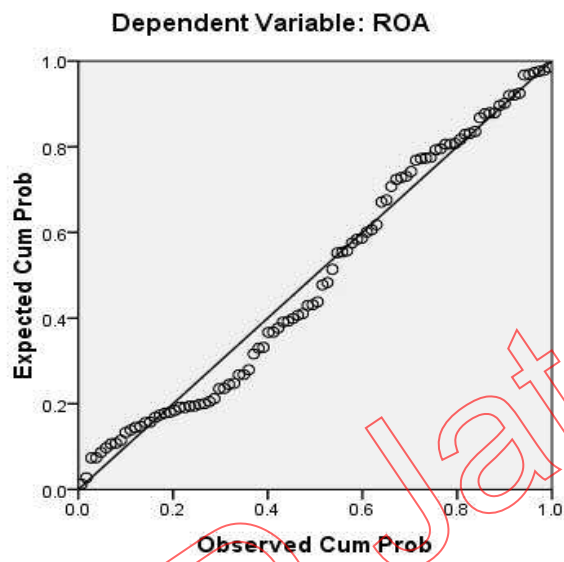
a. Histogram



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

b. Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

c. Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .68258347 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .089 |
| | Positive | .089 |
| | Negative | -.064 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .876 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .427 |

c. Test distribution is Normal.

d. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

2. Uji Multikolinieritas

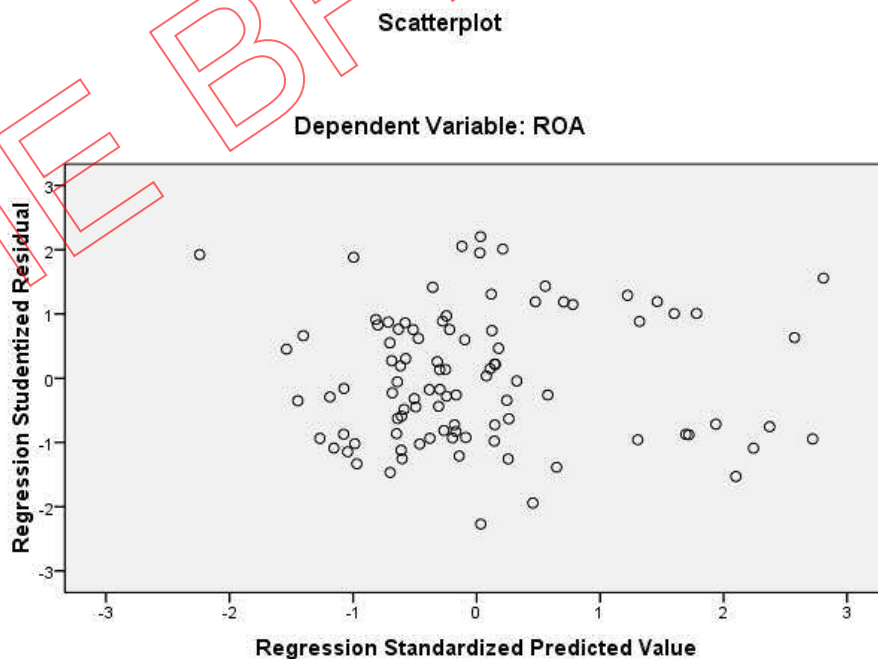
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 | | |
| CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 | .901 | 1.110 |
| NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 | .914 | 1.094 |
| NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 | .985 | 1.015 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Grafik Scatterplot



Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

b. Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .377 | .143 | | 2.638 | .010 |
| | CAR | .002 | .004 | .048 | .446 | .657 |
| | NPL | .008 | .021 | .039 | .360 | .719 |
| | NIM | .026 | .016 | .166 | 1.608 | .111 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 |
| | CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 |
| | NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 |
| | NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

D. Analisis Kebaikan Model

1. Ukuran Kesesuaian Model (Goodness of fit)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .755 ^a | .571 | .557 | .69362 |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

2. Uji Signifikansi Simultan (F-test)

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 58.812 | 3 | 19.604 | 40.747 | .000 ^a |
| Residual | 44.262 | 92 | .481 | | |
| Total | 103.075 | 95 | | | |

a. Predictors: (Constant), NIM, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

E. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .470 | .277 | | 1.695 | .093 |
| | CAR | .007 | .009 | .056 | .775 | .440 |
| | NPL | -.183 | .041 | -.319 | -4.468 | .000 |
| | NIM | .299 | .031 | .659 | 9.578 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 16.0

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ita Novita Sari
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 17 Desember 1989
Alamat : Ds. Pagedangan Rt.25/03, Adiwerna.
Tegal
Status : Belum Menikah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam

Pendidikan Formal

2007-2012 : STIE Bank BPD Jateng, Semarang
2004-2007 : SMA Negeri 3, Slawi
2001-2004 : SMP Negeri 1, Adiwerna
1995-2001 : SD Negeri Ujungrusi 01, Adiwerna